ISSN CETAK 2615-4587 - ISSN ONLINE 2620-6382

PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING COMMUNITY* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGARANG SISWA KELAS VI A SDN 05 MADIUN LOR KECAMATAN MANGUHARJO KOTA MADIUN

Supatmi
SD Negeri 05 Madiun Lor Kota Madiun

ABSTRAK

Model pembelajaran kooperatif dengan aspek *Learning Community (LC)*, yaitu pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas menjadi masyarakat belajar. Pada konteks itu terjadi interaksi informasi dari siswa satu ke-siswa yang lain, siswa yang berkemampuan tinggi ke-siswa berkemampuan rendah atau sebaliknya, lebih lanjut diharapkan dari proses pembelajaran LC hasilnya dapat dirasakan merata oleh semua siswa baik yang lemah maupun yang kuat dalam kemampuan dan menjadikan proses belajar yang menyenangkan. Secara spesifik metode *Learning Community* dapat terjadi komunikasi dua arah atau lebih, semua anggota kelompok diupayakan terbuka, bebas berbicara dan saling aktif berkomunikasi antar teman sehingga dapat memotivasi belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Apakah model pembelajaran *learning community* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan pada siswa kelas VI.A SDN 05 Madiun Lor Kec. Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019?. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan kemampuan menulis karangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model *Learning Community* pada siswa kelas VI.A SDN 05 Madiun Lor Kec. Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019. Meode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru lain serta dengan kepala sekolah. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai penelitian berakhir. Peneliti berusaha melihat, mengamati, merasakan, menghayati, merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*obseving*), dan refleksi (*relecting*). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik yaitu mengunakan rumus mean: $M = \frac{\sum x}{N}$. Mengacu pada hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini maka dapat disimpulkan bahwa : Model pembelajaran *learning community* dapat meningkatan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas VI.A SDN 05 Madiun Lor Kec. Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Learning Community, Kemampuan Mengarang

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Salah satu bidang garapan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. (Depdikbud, 1993:1). Hal ini dikarenakan menulis merupakan suatu komponen berbahasa yang dipergunakann untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan belajar mengajar menulis

dipergunakan oleh anak untuk mencatat, merekam,dan melaporkan yang merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran

Peranan guru dalam proses belajar–mengajar harus mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor anak. Dengan kata lain, dalam mengajar bidang studi apa pun guru harus berupaya mengembangkan pengetahuan, sikap dan nilai anak didik. Sebab ketiga aspek tersebut merupakan pembentukan kepribadian individu.

Menulis merupakan salah satu dari ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan. Menulis merupakan media untuk berkomunikasi seseorang kepada orang lain.

Menurut kenyataan, masih banyak siswa mulai dari SD sampai SMA yang kurang memiliki kemampuan menulis dengan baik. Hal itu menjadi tanggungjawab guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa tersebut.

Pengertian menulis lebih banyak dikaitkan dengan suatu aktivitas penulisan cerita fiksi seperti cerpen, puisi, novel, maupun drama. Padahal kegiatan menulis atau mengarang sebenarnya mencakup pengertian yang luas, yakni bagaimana seseorang menuangkan gagasan, pikiran, atupun idenya secara terstruktur dan terarah dalam bentuk tulisan. Tulisan secara umum dapat dikembangkan dalam beberapa bentuk atau jenis, antara lain narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi.

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat adalah salah satu faktor penyebab materi pelajaran sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu perlu bagi guru memiliki kemampuan menguasai materi pelajaran, menguasai metode pembelajaran serta kondisi lingkungan tempat proses berlangsungnya pembelajaran.

Bilamana dalam menciptakan proses pembelajaran terdapat kesalahan oleh guru dalam hal perencanaan maka dirasakan bahwa materi adalah sulit. Dampak semacam ini merupakan penyebab adanya anggapan bahwa mata pelajaran sulit untuk dipelajari. Anggapan ini dapat dirasakan oleh satu orang siswa maupun sekelompok siswa. Terlebih lagi bila dalam kelas terdapat tingkat kemampuan yang bervariasi, maka yang didapat tidak merata dalam pencapaian-pencapaian hasil belajar.

Banyak metode pembelajaran yang menjanjikan, membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran agar siswa dapat menerima materi pelajaran yang optimal. Namun yang terjadi masih didapati siswa yang belum bisa mencerna dan sulit mengerti apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa terlihat tidak memiliki faktor instrinsik belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang. Oleh karena itu guru hendaklah jangan sampai bosan menggunakan dan mengganti metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran.

Memotifasi siswa dalam membantu memahami, menguasai dan gemar belajar mata pelajaran sangatlah penting siswa yang termotifasi dalam belajar memberi kemudahan cepat menangkap penjelasan dari guru, teman maupun orang lain. Untuk itu penulis mencoba melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan aspek *Learning Community (LC)*, yaitu menciptakan suasana kelas menjadi masyarakat belajar. Pada konteks itu terjadi interaksi informasi dari siswa satu ke-siswa yang lain, siswa yang berkemampuan tinggi ke-siswa berkemampuan rendah atau sebaliknya, lebih lanjut diharapkan dari proses pembelajaran LC hasilnya dapat dirasakan merata oleh semua siswa baik yang lemah maupun yang kuat dalam kemampuan dan menjadikan proses belajar yang menyenangkan. Secara spesifik metode *Learning Community* dapat terjadi komunikasi dua arah atau lebih, semua anggota kelompok diupayakan terbuka, bebas berbicara dan saling aktif berkomunikasi antar teman sehingga dapat memotivasi belajar siswa (Nurhadi dkk, 2004; 47).

Salah satu metode belajar yamg digunakan dalam penelitian ini adalah diskusi dan eksperimen. Diskusi adalah prtukaran pikiran (gagasan , pendapat) antara dua orang atau lebih secara lisan biasanya untuk

mendapatkan kesamaan (kesepakatan, kecocokan) pikiran (gagasan, pendapat).

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan kemampuan mengarang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model *Learning Community* pada siswa kelas VI.A SDN 05 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019

Manfaat hasil penelitian adalah :

Bagi Siswa: 1) Siswa merasa senang belajar. 2) Meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. 3) Siswa lebih berminat belajar .4) Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia meningkat

Bagi Guru : 1) Lebih berkreasi untuk menggunakan model-model pembelajaran. 2) Memberi dorongan untuk lebih giat membuat rencana pembelajaran yang membuat siswa senang belajar.

Bagi Sekolah : Hasil penelitian ini secara langsung akan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Kajian Pustaka

1. Kemampuan Menulis Siswa

Menulis memiliki dua pengertian, yaitu pengertian sempit dan pengertian luas. Dalam pengertian sempit menulis berarti membuat huruf, angka dan tanda baca. Adapun pengertian luas, menulis merupakan padanan istilah mengarang (TL.Gie, 1990:12).

Menulis adalah ketrampilan menggunakan bahasa secara tertulis untuk menyampaikan informasi tentang sesuatu sehingga terjadi komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. (Taringan, 1985:34).

Tujuan pengajaran menulis di Sekolah Dasar secara rinci tercantum di dalam GBPP mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan tersebut dapat dirumuskan menjadi dua tujuan, yaitu tujuan pengajaran menulis permulaan dan tujuan pengajaran menulis lanjutan.

Bahan pengajaran menulis di SD yang baik adalah sesuai dengan taraf perkembangan anak, dari yang mudah ke yang sulit, dari konkret ke yang abstrak sesuai dengan perkembangan ilmu terakhir (Depdikbud, 1995:10). Bahan pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkatan umur dan tingkatan pendidikan siswa. Sekolah yang rendah tingkatannya harus diberikan bahan pelajaran yang mudah. Begitu pula tingkat pendidikan yang tinggi harus diberi bahan pelajaran tingkat kesulitannya lebih tinggi.

Tulisan secara umum dapat dikembangkan dalam beberapa bentuk atau jenis, antara lain *narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi*.

a. Narasi

Narasi atau kisahan adalah jenis wacana yang bersifat cerita, baik berdasarkan pengalaman maupun berdasarkan rekaan pengarang. Menurut Marwoto (1987) istilah narasi berasal dari bahasa Inggris *Naration* yang berarti bercerita. karenanya tulisan narasi sering disebut sebagai cerita yang bersifat menceritakan suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa sehingga menimbulkan pengertian-pengertian yang *merefleksikan interpretasi* penulis. Narasi juga berarti bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaiakan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Dengan kata lain narasi adalah bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi.

Narasi dapat dibedakan menjadi narasi fiktif dan narasi nonfiktif. Narasi fiktif berisi kejadian atau peristiwa rekaan atau imajinasi pengarang belaka. Sedangkan narasi non fiktif berisi kejadian atau peristiwa yang benar-benar ada atau pernah ada dan bukan rekaan pengarang. (Asrom dkk, 1997)

b. Exposisi

Eksposisi yaitu tulisan yang menerangkan, menjelaskan dan menguraikan masalah, persoalan, atau ide yang dapat memperluas pandangan pembaca. Ekposisi berasal dari *eksposition* yang berarti membuka atau memulai (Gunawan,1997). Karangan eksposisi adalah paparan yang memberikan, mengupas, menguraian sesuatu penyuluhan dan penyuluhan tersebut tanpa disertai desakan atau paksaan kepada pembaanya agar sesuatu yang

dipaparkan sesuai dengan yang benar. (Marwoto, 1987).

Tulisan eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi temtang sesuatu. Adapun ciri-ciri eksposisi adalah: 1) berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan. 2) menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan dan bagaimana. 3) disampaikan dengan lugas dan bahasa baku.(Asrom,1997)

Syarat menulis eksposisi menurut Gunawan (1997) adalah, *pertama* harus mengetahui masalah atau persoalan yang akan ditulis. *Kedua* mempunyai kemampuan menganalisis kemampuan secara jelas dan konkret.

Langkah-langkah menulis eksposisi ialah : 1) Menetapkan tema penulisan, 2) Menentukan tujuan penulisan 3) Mengumpulkan bahan tulisan 4) Menetapkan kerangka tulisan 5) Mengembangkan tulisan

c. Deskripsi

Deskripsi adalah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengembangkan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat suasana atau hal lain) (Asrom dkk, 1997). Istilah deskripsi berasal dari *"deskription"*. Yang berarti uraian atau lukisan. Tulisan deskripsi diartikan sebagai tulisan yang membangkitkan kesan atau impresi seorang melalui uraian atau lukisan tertentu. Jadi tulisan deskripsi adalah tulisan yang terutama digunakan untuk membangkitkan kesan atau impresi tentang seseorang, tempat suatu pandangan semacam itu. (Marwoto, 1987)

Dalam penulisan deskripsi setidaknya ada dua hal yang penting yang dimiliki. *Pertama* kesanggupan berbahasa yang kaya akan nuansa dan bentuk. *Kedua* kecermatan pengamatan dan ketelitian penyelidikan terhadap objek yang akan ditulis. (Asrom dkk, 1997)

Untuk menghasilkan tulisan deskripsi yang baik haruslah memahami secara detail yang berkenaan dengan objek tulisan, sehingga dapat disajikan dengan hasilnya bagaikan potret kenyataan yang sebenarnya.

Tulisan deskripsi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu *deskripsi sugestif dan deskripsi teknis.* Deskripsi sugestif yaitu yang bertujuan membangkitkan daya khayal, kesan atau sugesti tertentu seolah-olah pembaca melihat sendiri objek (yang dideskripsikan) secara keseluruhan seperti yang dialami secara fisik oleh penulisnya. Deskripsi teknis yaitu deskripsi yang bertujuan memberikan identifikasi atau informasi objek, sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek itu.

d. Argumentasi

Argumentasi ialah tulisan yang berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar percaya dan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Dalam argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sehingga mampu menunjukkan bukti untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal yang akan dikemukakan dalam tulisan (Asromdkk,1997).

Kata argumentasi atau argumen berarti alasan atau bentukan. Tulisan argumentasi adalah tulisan yang isinya berasal dari paparan, alasan atau penyintesisan pendapat untuk membangun suatu kesimpulan (marwoto, 1987). Argumentasi menurut Gory Keraf adalah bentuk *retorika* yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai denga apa yang diinginkan penulis. (1982:3).

Tujuan penulisan argumentasi adalah

1) Penulis berusaha mempengaruhi pembaca agar memihak pandangan penulis.
2) Menggunakan alasan untuk mempengaruhi keyakinan pembaca
3) Menggunakan pemecahan masalah
4) Mendiskusikan suatu persolan (Gunawan, 1997)

Argumentasi adalah suatu proses bernalar, ada dua cara bernalar atau berargumen, yaitu secara deduktif dan secara induktif. Deduktif adalah metode bernalar yang bergerak dari hal atau pernyataan yang bersifat umum ke hal atau pernyataan yang bersifat khusus. Induktif adalah metode bernalar yang bergerak dari hal atau pernyataan yang bersifat umum.

2. **Model Pembelajaran *learning Comunity***

Secara spesifik metode *Learning Community* dapat terjadi komunikasi dua arah atau lebih, semua anggota kelompok

diupayakan terbuka, bebas berbicara dan saling aktif berkomunikasi antar teman sehingga dapat memotivasi belajar siswa (Nurhadi dkk, 2004; 47).

Salah satu metode belajar yamg digunakan dalam penelitian ini adalah *Learning Community*. Masyarakat belajar (*Learning Community*) adalah pertukaran pikiran (gagasan , pendapat) antara dua orang atau lebih secara lisan biasanya untuk mendapatkan kesamaan (kesepakatan, kecocokan) pikiran (gagasan, pendapat).

Penggunakan metode ini bertujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri.

Langkah-langkah dalam persiapan kegiatan pelaksanaan *Learning Community* dalam proses pembelajaran antara lain adalah; (1) membagi siswa dalam kelompok, (2) memberi tugas kepada setiap kelompok untuk membuat karangan, (3) penyajian karangan oleh tiap-tiap kelompok, (4) membuat/memberikan laporan hasil diskusi secara tertulis atau secara lisan, (5) memberikan penilain dari hasil diskusi. Adapun hal-hal yang dinilai dalam *Learning Community* adalah, kesiapan setiap kelompok, materi diskusi (kesesuaian dengan topik), jalanya diskusi termasuk didalamnya dalam mempertahankan pendapat.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan *Learning Community* sebagai berikut: (1) Satu minggu sebelum pelaksanaan diskusi siswa diberi tugas kelompok membuat karangan, (2) menyajikan karanganyang sudah dipersiapkan sebelumnya, (3) Sekretaris kelompok menuliskan topik/bahasan masalah di papan tulis (4) membuka dan mempersilahkan kelompok mempresentasikan karangannya, (5) membuka kesempatan kepada peserta mengajukan tanggapan dan atau pertanyaan, (6) penyaji memberikan kesimpulan dari karangan, (7) guru memberikan komentar dan penilaian terhadap jalannya kegiatan setiap kelompok.

METODE PENELITIAN

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri 05 Madiun Lor yang terletak di Kecamatan Manguharjo Kota Madiun.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2019.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI.A semester 2 yang berjumlah 38 siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas VI.A dengan kondisi kemampuan siswa dalam satu kelas sangat heterogen,

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang, dan meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas. Proses pelaksanaan tindakan kelas melalui empat tahap dalam tiga siklus; mulai dari (1) perencanaan (*planing*), (2) tindakan (*acting*) (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Adapun persiapan yang dilakukan adalah: 1) Mempersiapkan instrumen penelitian 2) Mempersiapkan data anak dalam satu kelas yang hendak diteliti secara terperinci. 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 anak yang secara heterogen. 4) Guru memberikan tugas pada siswa untuk mengarang sederhana sesuai dengan topik bahasan pada gambar seri. 5) Siswa mendiskusikan dan menuliskan hasilnya di kertas lembaran. 5) Siswa membacakan hasil mengarangnya di depan kelas dan siswa yang lain mendengarkan.

Rencana tindakan terbagi atas tahapan- tahapan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan tertulis. Pada tahap ini peneliti merencanakan perangkat penelitian seperti pengembangan silabus, rencana pembelajaran, instrument pre test, lembar kerja siswa, instrument post test (ulangan harian) dan format pengamatan aktivitas guru dan siswa.
2. Tahap perencanaan tindakan: a) Memberi pre test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep mengarang. b) Membentuk kelompok belajar dengan kriteria, tiap kelompok beranggotakan 4 atau 5 siswa yang di dalamnya minimal ada 1 siswa yang mempunyai prestasi akademik

baik dari hasil pre test. c) Melaksanakan mengarang dengan teknik *learning community* (masyarakat belajar), dengan langkah-langkah: 1) Guru memberikan wacana sesuai dngan topik pembelajaran. 2) Siswa saling bekerja sama dalam menemukan ide dan memberi tangapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas. 3) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok. 4) Guru membuat kesimpulan Bersama. 5) Memberi post test (Ulangan Harian)

Instrumen Penelitian

Jenis instrument yang digunakan adalah catatan lapangan proses pembelajaran lembar observasi siswa dan lembar observasi guru, lembar evaluasi kelompok, dan angket. Adapun aspek yang dinilai dalam tes kemampuan mengarang sederhana adalah: 1) Kualitas dan ruang lingkup isi. 2) Oganisasi dan penyajian isi. 3) Gaya dan bentuk Bahasa. 4) Tata bahasa 5) Ejaan

Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul. Berdasarkan analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan yang berupa hasil dari penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut: 1) Pembuatan data. 2) Pengisian data. 3) Pemeriksaan data. 4) Pemberian skor. %) Mentabulasi atau mengolah data

Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya data diolah menjadi nilai jadi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah menggunakan rata-rata dan prosentase.

Agar mendapat gambaran yang jelas, maka teknik statistik yang digunakan dengan rumus mean (rata-rata), yaitu: $M = \frac{\sum x}{N}$

Untuk mengetahu adanya peningkatan dengan membandingkan nilai rata-rata masing-masing siklus dengan tabel sebagai berikut:

Perbandingan Nilai rata-rata dan Prosentase

	Siklus 1	Siklus II	siklus III
Rata-rata			
Prosentase			

Hasil Penelitian

1. Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Januari 2019 pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada penelitian siklus I ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a Perencanaan (*Planning)*

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan semua komponen pelaksanaan penelitian seperti jadwal penelitian, rencana pembelajaran, format penilaian, data siswa serta persiapan pembelajaran *learning community*, yaitu membentuk kelompok belajar dengan kriteria, tiap kelompok beranggotakan 4 atau 5 siswa yang di dalamnya minimal ada 1 siswa yang mempunyai prestasi akademik baik dari hasil pre test..

b. Pelaksanaan (*Acting*). Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam RPP

c. Observasi (*Observing)*. Dari hasil observasi peneliti terhadap jalannya proses pembelajaran dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut :

1) Pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa pasif dan tidak segera mengerjakan tugas.
2) Ada beberapa siswa yang kurang mampu mengerjakan tugasnya.
3) Banyak siswa mengeluhkan kurangnya waktu untuk mengerjakan.
4) Banyak siswa yang kekurangan ide atau objek dalam mengerjakan tugas.

Hasil Observasi Anak Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		K	C	B	BS
1.	Memperhatikan penjelasan guru			V	
2	Mengerjakan tugas dari guru			V	
3	Menyampaikan pendapat / bertanya		V		
4	Mengumpulkankan hasil tugas		V		

Keterangan K = Kurang
C = Cukup
B = Baik
BS= Sangat Baik

Dari hasil observasi siswa pada siklus I didapatkan bahwa siswa masih kurang berani dalam menyampaikan pendapat dan dalam

menyelesaiakn tugas. Secara umum siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas dari guru.

Sedangkan hasil observasi guru sebagai berikut:

Lembar Observasi Guru Siklus I

No	Butir-butir pengamatan	C	S	B
1	Mengajukan pertanyaan tentang materi yang lalu		√	
2	Memotivasi siswa dalam mengemukakan pendapat		√	
3	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu		√	
4	Penampilan ceria, antusias, rapi, dan bersih		√	
5	Menguasai bahan pengajaran		√	
6	Mengajukan pertanyaan keseluruh siswa dalam kelas		√	
7	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya			√
8	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		√	
9	Membimbing siswa mengumpulkan hasil kegiatan		√	
10	Memantau kesulitan / kekurangan siswa dalam diskusi		√	
11	Kejelasan penyajian materi		√	
12	Memberikan pujian kepada siswa		√	
13	Mengadakan evaluasi		√	

d. Refleksi (*reflecting)*. Setelah proses pembelajaran berakhir dan tugas dikumpulkan, maka kegiatan selanjutnya adalah mengecek banyaknya lembar tugas serta mengolahnya. Kegiatan mengolah data itu mencakup kegiatan pengoreksian, penyekoran, penilaian, serta penabulasian.

Menyadari masih banyaknya siswa yang belum terampil dalam menulis karangan sederhana terutama disebabkan oleh masih sulitnya siswa menemukan ide atau gagasan, maka tindakan pada siklus berikutnya direncanakan sebagai berikut :

1) Memberikan bimbingan kepada siswa yang masih menghadapi kesulitan dengan jalan membantu menemukan ide atau objek.
2) Menyajikan kembali beberapa contoh karangan karangan sederhana.

2. Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan pada minggu ke-I bulan Februari 2019 pada jam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Adapun macam kegiatan yang dilaksanakan pada penelitian siklus II ini dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. Perencanaan. Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan semua komponen pelaksanaan penelitian seperti jadwal penelitian, rencana pembelajaran, format penilaian, data siswa serta persiapan pembelajaran *learning community,* yaitu membentuk kelompok belajar dengan kriteria, tiap kelompok beranggotakan 4 atau 5 siswa yang di dalamnya minimal ada 1 siswa yang mempunyai prestasi akademik baik dari hasil siklus I.
b. Pelaksanaan. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengacu hasil refleksi siklus I
c. Observasi. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan pada siklus II ini ditemukan hal-hal sebagai berikut :
   1) Siswa sudah sudah serius dan mengamati objek di lingkungan sekolah.
   2) Sebagaian besar siswa masih kesulitan dalam menyusun pola pengembangan dalam menulis karangan sederhana.
   3) Hasil pekerjaan siswa masih belum memuaskan karena masih banyak siswa yang kesuliatan menulis karangan sederhana.
   4) Pekerjaan siswa banyak yang belum selesai karena kekurangan waktu.

Hasil Observasi Anak Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		K	C	B	BS
1	Memperhatikan penjelasan guru			V	
2	Mengerjakan tugas guru			V	
3	Menyampaikan ide / pendapat			V	
4	Mengumpulkan hasil tugas			V	

Dari hasil observasi siswa pada siklus II didapatkan bahwa siswa sudah berani dalam menyampaikan pendapat dan dalam menyelesaiakn tugas. Secara umum siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas dari guru Sedangkan hasil pengamatan guru sebagai berikut :

Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Butir-butir pengamatan	C	S	B
1	Mengajukan Pertanyaan Tentang materi yang lalu			√
2	Memotivasi siswa dalam Mengemukakan pendapat		√	
3	Menghubungkan denganpelajarn yang lalu			√
4	Penampilan ceria, antusias, rapi dan bersih		√	
5	Menguasai bahan pengajaran			√
6	Mengajukan pertanyaan keseluruh siswa dalam kelas		√	
7	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya		√	
8	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			√
9	Membimbing siswa mengumpulkan hasil kegiatan		√	
10	Memantau kesulitan / kekurangan siswa dalam diskusi		√	√
11	Kejelasan penyajian materi			√
12	Memberikan pujian kepada siswa			
13	Mengadakan evaluasi			√

d. Refleksi

Setelah proses pembelajaran berakhir dan tugas dikumpulkan, maka kegiatan selanjutnya adalah mengecek banyaknya lembar tugas serta mengolahnya. Kegiatan mengolah data itu mencakup kegiatan pengoreksian, penyekoran, penilaian, serta penabulasian.

Mengingat masih ada 4 orang anak yang belum terampil menulis karangan sederhana terutama dalam hal penyusunan pola pengembangan paragraf dan masih kekurangan waktu, maka untuk tindakan-tindakan berikutnya direncanakan sebagai berikut ;

1) Memberikan penjelasan dalam menyusun pola pengembangan paragraf.
2) Mengajak siswa mengamati atau mengingat kembali pengalaman-pengalaman yang pernah dilihatnya atau dialaminya.
3) Memberi tugas untuk menulis karangan sederhana dikerjakan di rumah, agar siswa lebih konsentrasi mencari ide atau objek dan waktu lebih banyak.

3. Siklus III

Siklus III dalam penelitian ini dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Februari 2019 pada jam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada penelitian siklus III ini dapat jelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan. Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan semua komponen pelaksanaan penelitian seperti jadwal penelitian, rencana pembelajaran, format penilaian, data siswa serta persiapan pembelajaran *learning community*, yaitu membentuk kelompok belajar dengan kriteria, tiap kelompok beranggotakan 4 atau 5 siswa yang di dalamnya minimal ada 1 siswa yang mempunyai prestasi akademik baik dari hasil siklus II.
b. Pelaksanaan. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengacu hasil refleksi siklus II :
c. Observasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus III ditemukan hal-hal sebagai berikut :
   1). Masih ada satu anak yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan sederhana.
   2). Hasil pekerjaan siswa yang dikerjakan dirumah secara keseluruhan mengalami peningkatan dan cukup memuaskan.

Hasil Observasi Anak Siklus III

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		K	C	B	BS
1	Memperhatikan penjelasan guru				V
2	Mengerjakan tugas guru				V
3	Menyampaikan ide / pendapat			V	
4	Mengumpulkan hasil tugas				V

Dari hasil observasi siswa pada siklus III didapatkan bahwa siswa sudah berani dalam menyampaikan pendapat dan dalam menyelesaiakn tugas. Secara umum siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas dari guru

Sedangkan hasil pengamatan guru sebagai berikut :

Lembar Observasi Guru Siklus III

No	Butir-butir pengamatan	C	S	B

1	Mengajukan pertanyaan tentang materi yang lalu			V
2	Memotivasi siswa dalam mengemukakan pendapat			V
3	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu			V
4	Penampilan ceria, antusias, rapi, dan bersih			V
5	Menguasai bahan pengajaran			V
6	Mengajukan pertanyaan keseluruh siswa dalam kelas			V
7	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya			V
8	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			V
9	Membimbing siswa mengumpulkan hasil kegiatan			V
10	Memantau kesulitan / kekurangan siswa dalam diskusi			V
11	Kejelasan penyajian materi			V
12	Memberikan pujian kepada siswa			V
13	Mengadakan evaluasi			V

d. Refleksi

Setelah tugas dikumpulkan, maka kegiatan selanjutnya adalah mengecek banyaknya lembar tugas serta mengolahnya. Kegiatan mengolah data itu mencakup kegiatan pengoreksian, penyekoran, penilaian, serta penabulasian.

Mengingat masih ditemukan satu anak yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan sederhana, maka perlu bimbingan yang berkelanjutan dari guru bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan oleh faktor minat siswa juga dalam menentukan keterampilannya dalam menulis karangan sederhana.

Pembahasan

Berdasarkan hasil data tersebut di atas, maka dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana, dengan menggunakan rumus mean atau rata-rata ada peningkatan yang signifikan demikian juga prosentase ketuntasan belajar juga ada peningkatan setiap siklunya.

Perbandingan rata-rata siklus I, siklus II, dan siklus III adalah sebagai berikut:

Perbandingan rata-rata tiap siklus

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata	62,57	72.03	83,3862

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa ada kenaikan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, begitu juga dari siklus II ke siklus III. Sehingga dapat disimpulkan dari niliai rata-rata ada kenaikan yang signifikan.

Sedangkan perbandingan prosentase ketuntasan belajar tiap siklus sebagai berikut:

Perbandingan Prosentase Ketuntasan

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Prosentase	43,24%	72,97%	94,59%

Dilihat dari prosentase ketuntasan belajar pada tabel 11, ada kenaikan yang signifikan pada setiap siklusnya. Sehingga dapat disimpulkan dari ketuntasan belajar ada kenikan yang signifikan.

Dari hasil analisis data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa: Ada peningkatan kemampuan menulis karangan sederhana dengan model pembelajaran *learning community* pada siswa kelas VI.A SDN 05 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan fakta-fakta yang berhasil ditemukan dan pembahasan hasil penelitian, seperti yang telah dikemukakan pada bab IV diatas, berikut ini dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Pelaksanaan penelitian tindakkan kelas yang dilaksanakan terapkan pada kelas VI.A SDN 05 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun dengan menggunakan metode *Learning Community (LC)* dilakukan dengan tiga siklus, pada siklus pertama hasilnya masih belum maksimal karena aktivitas siswa, evaluasi kelompok serta hasil tes tulis masih rendah.
2. Berdasarkan hasil analisis dan hasil pengamatan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *learning community* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas VI.A SDN 05 Madiun Lor

Kecamatan Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019.

Saran-saran

Setelah menlakukan penelitian tersebut penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
   Siswa diharapkan dapat selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Karena sebagai salah satu objek dalam kegiatan belajar mengajar agar dalam proses pengkonstruksian pengetahuan dalam dirinya dapat lebih permanen dan bermakna, dan diharapkan siswa mencari strategi belajar sendiri yang sesuai dengan kondisi pribadinya masing-masing.
2. Bagi Guru
   a. Diharapkan hasil penelitian tindakkan kelas ini dapat memberikan wawasan kepada guru untuk dapat berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran.
   b. Guru diharapkan lebih mampu melakukan pengelolaan pembelajaran yang berkualitas, baik dari perencanaan, pelaksanaan maupun tindak lanjut. Dan tidak segan-segan untuk selalu merefleksi diri untuk perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan berikutnya.
   c. Untuk setiap topik pembelajaran membutuhkan penyiapan bahan ajar yang spesifik, karena itu perlu persiapan yang baik dalam menyiapkan modul, latihan kerja siswa, persiapan lainnya. Karena persiapan bahan ajar yang dipakai sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Lembaga dan Peneliti
   a. Diharapkan lembaga pendidikan memberi kesempatan kepada guru untuk mengadakan penelitian tindakan kelas.
      Ketiga kepada para peneliti lain disarankan agar dapat melakukan penelitian serupa sebagai upaya mengkaji dan memperdalam metode-metode pembelajaran kelas ya

.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2002. *Kurikulum dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran*. Pusat Kurikulum, Balibang, Depdiknas.

Arikunta, Suharsimi dkk, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta: Bumi Aksara.

Asrom, dkk. 1997. *Belajar Mengarang Dari Narasi hingga Argumentasi.* Jakarta: Erlangga.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Manulis.* Jakarta :P2M.

Departemen Pendidikan Nasioanal. 2003. *Standar Kompetesi Mata Pelajaran Bahasa* Indonesia. Jakarta: Depdiknas.

Teaching and Learning) (CTL). Jakarta: Depdiknas.

Gunawan, dkk. 1997. *Belajar Mengarang.* Jakarta: Erlangga.

Marwoto, M. 1987. *Komposisi Praktis.* Yogyakarta : Hanindita.

Muttaqin, Raisul 2004. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif Melvin L.Silberman.* Bandung: Nusamedia dengan Nuansa, Bandung.

Nurgiantoro, Burhan. 1987. *Penelitian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.* Jogjakarta: BPFE.

Nurhadi. 1987. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tarigan, Henry Guntur 1982. *Menulis,* Bandung : Angkasa.

Waluyo, Herman J. 1994. *Penelitian Pendidikan dan Sastra*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Wiriaatmaja, Rochiati, Prof. Dr. 2006, *Metode Penelitian Tindakan Kelas,* P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung

.